

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI



**OLEH :
HAIRUN NISA
1911102107016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN SELATAN
BANJAR 2023**

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* SEBAGAI ALAT
UKUR KINERJA PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**OLEH :
HAIRUN NISA
1911102107016**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA
KALIMANTAN SELATAN
BANJAR 2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hairun Nisa

NIM : 1911102107016

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa proposal ini adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil karya orang lain. Semua sumber baik yang berupa kutipan maupun rujukan adalah benar. Apabila di kemudian hari terdapat ketidakbenaran atau penyimpangan dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banjar, 18 Maret 2023

Hairun Nisa

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**(Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” diajukan oleh:

Nama : Hairun Nisa

NIM : 1911102107016

Program Studi : Akuntansi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

Dewan Penguji

Pembimbing : Luthfia Ayu Karina, S.Pd., M.E.K.

Pembimbing : Setiafitrie Yuniarti, S.H., M.S.Ak.

Penguji : Nova Abriano, S.E., M.M.

Ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2023 di Banjar, Kalimantan Selatan

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Nova Abriano, S.E., M.M.

ABSTRAK

Nama : Hairun Nisa
Program Studi : Akuntansi
Judul : Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA yang dimiliki oleh perusahaan subsektor telekomunikasi kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 15 perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya 3 perusahaan yang memiliki nilai EVA selama lima tahun berturut menunjukkan nilai EVA yang positif perusahaan tersebut adalah PT Link Net Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Dan terdapat 3 perusahaan yang terus menghasilkan nilai negatif selama 4 tahun berturut-turut dan hanya menghasilkan nilai positif pada tahun 2019, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Tbk dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *Economic Value Added* (EVA)

ABSTRACT

Name : Hairun Nisa
Study Program : Akuntansi
Title : Economic Value Added Analysis as a Measuring Tool for Company Financial Performance in the Telecommunication Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange

This study aims to determine the financial performance using the Economic Value Added (EVA) method in telecommunications sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017 – 2021. Research method The method used is a quantitative method with a descriptive approach. As for The data source used is secondary data in the form of financial reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The results of the analysis of the company's financial performance using the EVA method owned by telecommunications sub-sector companies are not good. This can be seen from the 15 companies that were the object of research, only 3 companies that had an EVA value for five consecutive years showing a positive EVA value, namely PT Link Net Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, and PT Sarana Menara Nusantara Tbk. And there are 3 companies that have continued to generate negative values for the last 4 years and only generate positive values in 2019, namely PT Bakrie Telecom Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Tbk and PT Visi Telekomunikasi Infrastructure Tbk.

Keywords: Financial Performance, Economic Value Added (EVA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Oleh sebab itu kinerja perusahaan sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Analisis perkembangan kinerja keuangan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Informasi yang nantinya didapat dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan apakah suatu perusahaan sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan.

Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

Kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dari laporan keuangan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya agar dapat mengetahui bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi yang didapatkan mengenai kinerja keuangan bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi pihak internal sebagai alat evaluasi kinerja dan pedoman dalam menyusun rencana kerja di masa yang akan datang sedangkan untuk pihak eksternal khususnya pemegang saham, pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk investasi selanjutnya.

Untuk dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan diantaranya analisis rasio

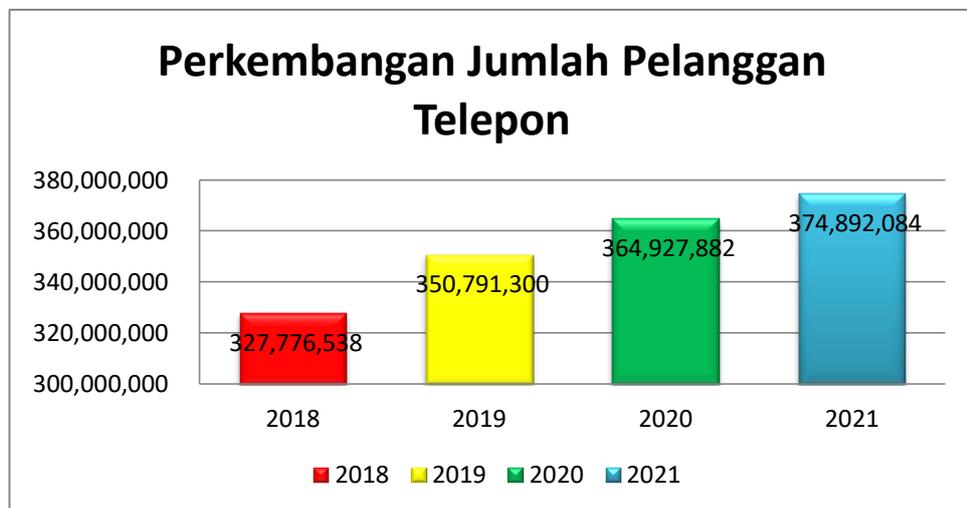
keuangan dan analisis *Economic Value Added*. Analisis rasio keuangan adalah alat mengukur seberapa baik kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Akan tetapi analisis rasio keuangan memiliki kelemahan karena mengabaikan biaya modal sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui nilai tambah yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan analisis *Economic Value Added* dapat melengkapi analisis rasio keuangan karena analisis *Economic Value Added* memperhitungkan biaya modal sehingga dapat mengetahui nilai tambah perusahaan.

Definisi *Economic value added* secara matematis adalah suatu keuntungan operasi setelah pajak yang dikurangi biaya modal untuk menilai kinerja perusahaan, dengan cara memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan kreditur. *Economic value added* positif menunjukkan bahwa perusahaan telah berada dalam kondisi baik untuk menciptakan kekayaan, maka metode *Economic value added* dapat menjadi alat analisis alternatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penerapan konsep *Economic value added* dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan *Economic value added* dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu, penggunaan *Economic value added* dapat dijadikan acuan mengingat *Economic value added* memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut (Kartikasari, 2014).

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan teknologi yang semakin modern juga berpengaruh terhadap perkembangan teknologi telekomunikasi yang semakin canggih. Kebutuhan akan adanya perangkat telekomunikasi sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi antara sesama. Karena teknologi telekomunikasi merupakan sarana yang tepat dan juga solusi untuk orang-orang yang mempunyai kepentingan dalam berkomunikasi tanpa harus bertatap muka secara langsung. Industri

telekomunikasi juga dapat dikatakan sebagai salah satu industri yang dapat membantu dalam produktivitas kerja. Banyak orang yang membutuhkan komunikasi untuk membantu efisiensi kerja mereka. Maka dari itu, para pelaku bisnis di industri telekomunikasi berlomba untuk menjadi leader market telekomunikasi. Hal ini, membuat para pelaku industri yang bergerak di bidang telekomunikasi berlomba-lomba dalam mengembangkan produknya yang mengakibatkan munculnya persaingan untuk menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemegang saham. Maka dari itu peneliti menggunakan metode Economic Value Added dalam Penilaian kinerja perusahaan diuntuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kinerja perusahaan dapat melihat prospek kedepannya.

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Jumlah Pelanggan Telepon



Sumber: Kementerian Komunikasi dan Informatika dan Perusahaan Penyelenggaraan Jaringan Telekomunikasi, dikutip dari Publikasi Statistik Indonesia (www.bps.go.id).

Berdasarkan dari grafik diatas jumlah pelanggan telepon hingga tahun 2021 rata-rata mencapai 354,60 juta pelanggan. Jumlah pelanggan telepon menunjukkan tren yang terus meningkat selama periode 2018-2021. Pada tahun 2020 jumlah pelanggan telepon mencapai 364,93 juta pelanggan meningkat sebesar 4.2 persen dibandingkan tahun 2019, sedangkan pada tahun 2021 jumlah pelanggan mencapai 374,89 juta

meningkat sebesar 2.88 persen dibandingkan tahun 2021. Pesatnya pertumbuhan pengguna telepon tersebut mencerminkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap perangkat komunikasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasnawia (2021) meneliti mengenai Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA, menunjukkan hasil bahwa PT Nusa Raya Cipta Tbk, PT Paramita Bangun Sarana Tbk dan PT Total Bangun Persada Tbk selama lima tahun berturut-turut mulai dari tahun 2016–2020 menunjukkan nilai EVA yang positif. Namun, pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT PP (Persero) Tbk serta PT Wijaya Karya (Persero) Tbk menunjukkan nilai EVA yang positif mulai dari tahun 2016–2019 dan EVA yang bernilai negatif terjadi pada tahun 2020, sehingga pada tahun 2020 belum dapat memberikan nilai tambah ekonomi karena nilai CC atau aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti resiko usaha pada investor lebih besar dari pada nilai NOPAT yang diperoleh pada tahun 2020.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Aritonang (2019) yang meneliti tentang Analisis *Economic Value Added* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan Hasil Penelitian Ini Dapat Disimpulkan Bahwa Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Dilihat Dari Perhitungan EVA, Menunjukkan Nilai Nilai Tambah Ekonomis Dari Tahun 2013 Sampai Tahun 2017, Mengartikan Bahwa Kinerja Keuangan Perusahaan Baik Dan Perusahaan Berhasil Menciptakan Nilai EVA Yang Bernilai Positif.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa metode *Economic Value added* dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah periode tahun dan sektor perusahaan yang digunakan. Perusahaan sub

sektor telekomunikasi dipilih dalam penelitian ini karena sub sektor telekomunikasi merupakan salah satu perusahaan yang berlabar tinggi secara akuntansi. Sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang bertahan dan mengalami pertumbuhan di tengah pandemi Covid-19, dimana hampir semua layanan sektor usaha beralih ke ranah digital. Banyak perusahaan yang memberlakukan aturan bekerja dari rumah dan juga para pelajar, guru, mahasiswa yang menjalankan proses pembelajaran jarak jauh (dari offline menjadi online) sehingga meningkatkan penggunaan data internet. Indonesia juga merupakan salah satu negara dengan pengguna internet paling banyak didunia yang menempati peringkat ke-4 (*World Population Review, 2023*). Untuk mengetahui apakah kinerja keuangan meningkat jika di ukur dengan analisis terhadap perolehan nilai tambah ekonomis, maka perlu dilakukan analisis. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik memilih judul **Analisis *Economic Value Added* Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis *Economic Value Added* dalam mengukur kinerja keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dapat bermanfaat untuk menerapkan langkah langkah yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

b. Bagi Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang *Economic Value Added* dan kinerja keuangan perusahaan., serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah ke dalam permasalahan yang sesungguhnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data sebelumnya untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 sampai tahun 2021, maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA yang dimiliki oleh perusahaan subsektor telekomunikasi kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari 15 perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya 3 perusahaan yang memiliki nilai EVA selama lima tahun berturut menunjukkan nilai EVA yang positif perusahaan tersebut adalah PT Link Net Tbk, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk. Dan terdapat 3 perusahaan yang terus menghasilkan nilai negatif selama 4 tahun berturut-turut dan hanya menghasilkan nilai positif pada tahun 2019, yaitu PT Bakrie Telecom Tbk, PT Centratama Telekomunikasi Tbk dan PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
2. Pada Tahun 2017 nilai EVA tertinggi dimiliki oleh PT Indosat Tbk dan nilai EVA terendah dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. Namun pada tahun 2018-2021 nilai EVA tertinggi dimiliki oleh PT Telkom Indonesia (Pesero) Tbk, hal ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Pesero) Tbk salah satu perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terbaik di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun berturut-turut. Sedangkan nilai EVA terendah pada tahun 2018 dimiliki oleh PT Bakrie Telecom Tbk, tahun 2019 dimiliki oleh PT Indosat Tbk, tahun 2020 dimiliki oleh PT XL Axiata Tbk, dan pada tahun 2021 dimiliki oleh PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.

3. *Economic Value Added* pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021 yang bernilai positif dipengaruhi oleh jumlah NOPAT yang lebih tinggi dari pada nilai biaya modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memberikan nilai tambah ekonomi kepada perusahaan dan para investor. Namun perusahaan yang menghasilkan nilai negatif dipengaruhi oleh jumlah NOPAT yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan nilai biaya modal, sehingga perusahaan tersebut tidak dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemenuhan harapan para investornya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan subsector telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan untuk perusahaan sektor ataupun subsector lainnya.
2. Periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun yaitu dari 2017-2021, sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian ini hanya meneliti menggunakan metode *Economic Value Added* sebagai rasio keuangannya.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis. Dan untuk penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur kinerja lainnya, serta menambah

periode penelitian dan menambah variabel lainnya agar memperluas objek penelitian dan hasil penelitian yang lebih beragam.

2. Bagi para investor, diharapkan sebelum berinvestasi hendaknya menghitung dan melakukan analisis terlebih dahulu sebelum membuat keputusan investasi. Sehingga investor dapat memprediksi dan memilih perusahaan yang mempunyai struktur permodalan yang optimal serta perusahaan yang mampu dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini investor maupun calon investor harus cermat dalam menilai kinerja keuangan yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa mengetahui bagaimana prospek bisnis perusahaan kedepannya.
3. Bagi perusahaan, diharapkan perhitungan dengan metode EVA ini hendaknya mampu mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dimasa yang akan datang agar bisa mempertahankan eksistensinya dan mampu bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Selain itu pihak manajemen perusahaan harus lebih efisien lagi dalam menggunakan aktiva dan modal yang ada diperusahaan sehingga dapat menekan biaya modal perusahaan, karena efisiensi terhadap biaya modal akan menyebabkan nilai EVA menjadi positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Linda 2019. Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Kabel Yang Terdaftar Dibursaefek Indonesia Periode 2013-2017)
- Arlina Pratiwi Purba 2015. *Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT BNI (Persero) Tbk Bandung* : Alfabeta
- David, Wijaya, (2017) Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Edited by T. Y. Kurniawati. Jakarta: PT Grasindo,
- Enny Kusumawati (2017) Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode EVA Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakkukang Di Kota Makassar
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahri Zulfikar. (2023) *Urutan Negera Pengguna Internet Terbesar Didunia*
- Ferry Irawan 2020. Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Tahun 2017 -2019
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harry Ardiansyah Aritonang (2019) Analisis *Economic Value Added (EVA)* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017
- Hasnawia (2021) Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Hastuti (2018) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar
- Hery. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Intan Riandani (2020) Analisis Kinerja Keuangan PT Vale Indonesia Tbk Dalam Jakarta Islamic Index (Jii) Berdasarkan Metode Economic Value Added (Eva) Periode 2014-2018
- Kartikasari, A. F. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Economic Value Added Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Skripsi. Bogor : Departemen Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Purnomo (2019) Analisis Penggunaan Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT.Krakatau Steel Tbk
- Munawir. 2015. “Analisis Laporan Keuangan”. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Rahmi (2018) Analisis *Economic Value Added* (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)
- Rahmi Damayanti (2021) Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Di Bursa Efek Indonesia
- Rahmi. 2018. Analisis Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Skripsi. Program Sarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry: Aceh.
- Ribo, Agustinus. 2013. *Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI (Studi pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk*. Skripsi. Makassar: Departemen Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sriwiga Saputri 2020. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk Periode 2015-2018
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.(2016).Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan *R&D*.Edisi Baru.

- TM Fadjar 2021. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Economic Value Added Pada PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
- Wifaqul Luthfa Andika (2016) Analisis Economic Value Added Dan Market Value Added Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)
- Yunita (2016) Analisis EVA (*Economic Value Added*) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusaha Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2015.
- Fahri Zulfikar. (2023). *10 Negara dengan Pengguna Internet Tertinggi di Dunia, Indonesia Nomor Berapa*. (7 Januari 2023) <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6502474/10-negara-dengan-pengguna-internet-tertinggi-di-dunia-indonesia-nomor-berapa>
- Telkom. (2022). *Telkom Kembali Jadi Satu-satunya Perusahaan Indonesia yang Masuk Jajaran Brand Finance Global*. (5 Februari 2023) https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/telkom-satu-satunya-perusahaan-indonesia-yang-tercatat-dalam-global-500-808
- Telkom. (2022). *Akselerasi Akses Informasi di Seluruh Negeri Jaga Momentum ditengah Pandemi*. (5 Februari 2023). https://telkom.co.id/sites/enterprise/id_ID/news/akselerasi-akses-informasi-di-seluruh-negeri,-jagamomentum-di-tengah-pandemi-1207